



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 7, No. 3, Agustus 2022, Hal: 13-20, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

INFLASI, EKSPOR IMPOR, WISATAWAN ASING DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN ENDE

Stefanus H. Gusti Ma *

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Flores, Ende, Indonesia

Email : ephentino@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang inflasi, ekspor, impor dan wisatawan asing terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di kabupaten Ende. Deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian ini dengan teknik pengumpulan data adalah dengan mengumpulkan sumber yang relevan dari website berupa data dari Badan Pusat Statistik kabupaten Ende, kemudian dianalisis secara deskriptif dan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa untuk ketiga faktor yakni faktor inflasi, faktor ekspor impor dan faktor wisatawan asing tidak memberikan pengaruh pada pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ende dalam kurun waktu Tahun 2016-2020.

Kata kunci: inflasi, ekspor, impor, pariwisata, pertumbuhan ekonomi.

Abstract

The research aims to know about inflation, export, import, and foreign tourism towards economic development in Ende regency. Descriptive quantitative was the method of this research. The technique for collecting data was collecting relevant sources from the website, such as data from central statistic of Ende regency, then were analyzed in descriptive and multiple linear regression. The result shows that inflation, export-import and the foreign tourists factors did not affect economic development in Ende regency in the 2016-2020 period.

Keywords: *inflation, export, import, tourism and economic growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari satu periode ke periode berikutnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dari satu periode ke periode berikutnya akan meningkat yang disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami pertambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Sukirno (2004) dalam analisis makro menyatakan bahwa, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional rela yang dicapai suatu negara, daerah. Pembangunan secara menyeluruh dan berkesinambungan yang ada di kabupaten Ende terbukti telah meningkatkan perekonomian masyarakat. Pencapaian berupa hasil-hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat merupakan agregat dari pembangunan dari 21 (dua puluh satu) kecamatan di kabupaten Ende yang tidak terlepas dari usaha dan kerja keras bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat namun disisi lain berbagai kendala dalam memaksimalkan potensi sumber daya manusia masih dihadapi oleh penentu kebijakan di tingkat kabupaten/kota.

Laju pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dipengaruhi oleh beberapa faktor makro ekonomi diantaranya inflasi, ekspor dan impor serta pariwisata. Inflasi

* Korespondensi Penulis. E-mail: ephentino@gmail.com

merupakan suatu fenomena moneter yang selalu meresahkan. Hal ini dikarenakan kebijakan yang diambil untuk mengatasi inflasi sering menjadi pisau bermata dua yang akan berdampak pada tingkat pertumbuhan ekonomi secara agregat. Semakin tinggi inflasi akan menjadi signal negatif bagi para investor yang berinvestasi di pasar modal (Setyani,2017). Investor akan cenderung melepas sahamnya jika terjadi peningkatan inflasi, terlebih pada saat terjadi inflasi yang tidak terkendali. Inflasi yang tinggi menyebabkan kenaikan resiko investasi pada saham dan juga pesimisme investor tentang kemampuan dari modal dalam menghasilkan laba dimasa kini dan masa mendatang (Kamal & Thamrin, 2021).

Selanjutnya, ekspor dan impor juga mengambil peranan penting dalam kestabilan perekonomian, karena secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh pada jumlah devisa suatu negara. Ekspor dan impor berhubungan erat dengan beban dari negara pengirim maupun negara penerima, sehingga ekspor impor berguna untuk meningkatkan kerja sama antar negara dalam perdagangan internasional, dan membawa pengaruh besar bagi perluasan barang dan jasa suatu negara (Pradini & Rahardjo, 2013).

Penentuan target perdagangan (ekspor dan impor) harus didukung oleh informasi data yang akurat. Hal tersebut ditunjang dengan menggunakan metode peramalan yang tepat agar dapat mendukung keputusan pmbuat kebijakan guna menentukan target selanjutnya. Peramalan ekspor dan impor memiliki fungsi penting sebagai salah satu acuan untuk membantu pemerintah merumuskan target pertumbuhan ekonomi menetapkan kebijakan yang tepat dalam perekonomian. Ketersediaan data runtun waktu ekspor dan impor yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode bulanan dapat dijadikan acuan dalam model peramalan.

Faktor selanjutnya adalah wisatawan asing. Berbicara wisatawan asing pasti kita akan bersinggungan dengan pariwisata, yang merupakan komponen kunci perekonomian yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia. Sektor ini telah banyak memberikan kontribusi dalam laju pertumbuhan ekoonomi dan menggerakkan hampir tujuh ratus juta orang diseluruh dunia. Perkembangan pariwisata yang begitu pesat tentu mampu mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sama halnya dengan kabupaten lain di Nusa Tenggara Timur, pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ende pun tidak luput dari faktor-faktor yang telah disebutkan tersebut.

Di kabuapten Ende, salah satu destinasi wisata yang terkenal sampai dipenjuru dunia adalah danau kelimutu yaitu danau yang memiliki 3 (tiga) warna dan ramai dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Destinasi wisata lain yang tidak kalah menarik adalah kampung adat Waturaka dengan pesona *traditional village* dan budaya serta kultur yang masih belum disentuh oleh pengaruh perkembangan teknologi. Selain itu juga, Detusoko *ecotourism* yang letaknya di desa Detusoko Barat, kecamatan Detusoko yang tidak kalah menarik untuk dikunjungi. Tersedianya pangan lokal dengan ragam menu yang disajikan serta pemandangan berupa hamparan sawah yang memanjakan mata, menarik minat pengunjung untuk menghabiskan akhir pekan disana. Dari setiap destinasi tersebut telah banyak memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian daerah kabupaten Ende. Rawe, Kala & Mbabho (2021) menyatakan bahwa perekonomian dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita dalam jangka panjang cenderung meningkat.

Oleh karena itu, berdasarkan gambaran dari informasi tentang inflasi, ekspo,impor dan pariwisata maka penelitian ini akan mengkaji sejauh mana pengaruh dari inflasi, ekspor, impor dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ende terhitung dari tahun 2016-2020.

METODE PENELITIAN

Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menekankan pada pengumpulan fakta dan identifikasi data. Sedangkan untuk sebaran subyek dalam bidang sosial yang multidisipliner akan dijelaskan secara deskriptif dengan cara mengidentifikasi dan mengelompokan subyek dalam bagan klasifikasi untuk mendapatkan justifikasi keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung dibidang penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari dan mendapatkan data dari sumber yang relevan yaitu website Badan Pusat Statistik kabupaten Ende.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan bantuan SPSS 16.0 for windows. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan kemudian diinterpretasikan. Interpretasi data yang dilakukan adalah dengan memaparkan hasil penelitian yang berasal dari website Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende sebagai sumber data primer, setelah itu disajikan dengan formula dan rumus yang telah ditentukan. Sedangkan untuk analisis datanya dilakukan berdasarkan teori yang menjadi landasan dari penelitian.

Hasil dari pengolahan data akan dijabarkan dan dianalisis yang meliputi (lima) aspek yaitu laju pertumbuhan ekonomi, inflasi, ekspor, impor dan wisatawan asing.

Tabel 1. Uji regresi linear berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-13.133	11.737		-1.119	.464
	INFLASI	1.450	.768	.803	1.887	.310
	EKSPOR	6.636E-6	.000	1.637	1.089	.473
	IMPOR	1.489E-7	.000	.560	1.108	.467
	WA	.001	.001	1.597	1.123	.463

a. Dependent Variable: GROWTH

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresinya yang dapat dilihat pada kolom B, adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

$$Y = -13,133 + 1,450 X_1 + 6,636 X_2 + 1,489 X_3 + 0,001 X_4$$

Keterangan:

Y = pertumbuhan ekonomi

a = konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ = koefisien regresi

X₁ = inflasi

X₂ = ekspor

X₃ = impor

X₄ = pariwisata

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -13,133 artinya jika inflasi, ekspor, impor dan wisatawan asing berubah 1%, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami perubahan sebesar 13,133% dan tanda negatif artinya terjadi hubungan yang berlawanan. Naik turunnya inflasi, ekspor, impor, dan wisatawan asing tidak serta merta mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan.
2. Koefisien regresi variable inflasi (X1) sebesar 1,450 artinya jika inflasi bertambah 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 1,450%. Koefisien regresi variable inflasi (X1) bernilai positif artinya jika inflasi meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi variable ekspor (X2) sebesar 6,636 artinya jika ekspor berkurang 1% maka pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 6,636%. Koefisien regresi variable ekspor (X2) bernilai positif. Hal ini berarti bahwa terjadi hubungan searah antara ekspor dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga semakin berkurang ekspor maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.
4. Koefisien regresi variable impor (X3) sebesar 1,489 artinya jika impor berkurang 1% maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 1,489%. Koefisien regresi variable impor (X3) bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara impor dan pertumbuhan ekonomi.
5. Koefisien regresi variable wisatawan asing (X4) sebesar 0,001 artinya jika wisatawan asing berkurang 1% maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan sebesar 0,001%. Koefisien regresi variabel wisatawan asing (X4) bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara wisatawan asing dan pertumbuhan ekonomi.

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi dan Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 ^a	.828	.142	2.41873

a. Predictors: (Constant), WA, INFLASI, IMPOR, EKSPOR

Tabel 2 di atas, hasil korelasi ganda menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara inflasi, ekspor, impor, dan pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,910. Sugiyono (2007) menjelaskan bahwa interpretasi koefisien korelasi rentangan 0,80-1,00 masuk dalam kategori sangat kuat. Oleh karena itu, nilai R pada tabel tersebut juga masuk dalam kategori sangat kuat.

Analisis determinasi bertujuan untuk mengetahui presentase sumbangan, pengaruh variable independen (X1, X2, X3, X4) secara serentak terhadap variable dependen (Y), seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variable independen yaitu inflasi, ekspor, impor dan pariwisata terhadap variable dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dilihat dari nilai R square yang terdapat pada tabel 2 yaitu sebesar 0,828 atau 82,8% sedangkan sisanya adalah sebesar 17,2% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian ini.

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.226	4	7.056	1.206	.586 ^a
	Residual	5.850	1	5.850		
	Total	34.076	5			

a. Predictors: (Constant), WA, INFLASI, IMPOR, EKSPOR

b. Dependent Variable: GROWTH

Uji F atau uji koefisien secara bersama-sama berujutuan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Berdasarkan tabel 3, diperoleh F hitung sebesar 1,206 lebih kecil dari F tabel sebesar 9.552 dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel inflasi, ekspor, impor, dan wisatawan asing terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende atau dengan kata lain variabel inflasi, ekspor, impor dan wisatawan asing memiliki kontribusi yang minim terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende.

Selain itu, menguji koefiesn regresi secara bersama-sama perlu dilakukan uji T secara parsial. Tindakan ini berujuan untuk mengetahui apakah koefisien variable independen secara parsial atau masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Dengan kata lain apakah variable inflasi yang pengukurannya mengacu pada pengukuran pengaruh. Apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi, variable ekspor dan impor apakah berpengaruh signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi, dan variable wisatawan asing apakah berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Jadi, berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai t hitung untuk koefisien variable inflasi sebesar 1,887 untuk koefisien variable ekspor sebesar 1,089 untuk koefisien variable impor sebesar 1,108 dan untuk variable wisatawan asing adalah sebesar 1,123. Nilai t tabel dengan derajat kepercayaan 95% atar $\alpha=5\%$ (uji dua sisi) sebesar 3,182. Dengan demikian secara parsial koefisien inflasi, ekspor, impor, dan wisatawan asing tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable pertumbuhan ekonomi karena nilai t hitungnya lebih kecil dari t tabel.

Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa secara simultan maupun secara parsial variable inflasi, ekspor, impor dan wisatawan asing tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende atau dengan kata lain keempat variabel tersebut memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende akan tetapi kontribusi tersebut tidak signifikan (kecil) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende selama kurun waktu tahun 2016-2020. Dapat diasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi di kabupaen Ende dalam kurun waktu tahun 2016-2020 didominasi atau dipengaruhi oleh variable lain, yang tidak dapat disebutkan dalam penelitian ini.

Data empiris dari BPS kabupaten Ende menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terbukti pada data 2016-2017 inflasi mengalami penurunan sebesar 19,4% dan pertumbuhan ekonomi mengalami

penurunan sebesar 0,08%, maka dinyatakan bahwa inflasi kurang berpengaruh atau pengaruhnya kecil pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pada tahun 2017-2018 inflasi mengalami kenaikan sebesar 53,5% dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 2,2%. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sama halnya, untuk tahun 2018-2019 inflasi mengalami penurunan sebesar 78,2% dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 3%. Pada tahun 2019-2020, inflasi pun mengalami kenaikan yaitu sebesar 150% (1,5 kali lipat), dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 73,8%. Data empiris ini berbanding terbalik dengan pernyataan Ardiansyah, 2017; Ningsih & Andiny, 2018; Salim & Purnamasari, 2021. Ardiansyah; Ningsih & Andiny; Salim & Purnamasari menyatakan bahwa perubahan inflasi relatif berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan turun dan sebaliknya jika inflasi turun maka pertumbuhan ekonomi akan naik (Ardiansyah, 2017; Ningsih & Andiny, 2018; Salim & Purnamasari, 2021).

Data empiris dari BPS kabupaten Ende selanjutnya adalah ekspor. Pada tahun 2016-2017 ekspor di kabupaten Ende mengalami kenaikan sebesar 0,0002% dan pertumbuhan ekonominya menurun sebesar 0,08%. Hal tersebut berarti, ekspor relatif tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017-2018, ekspor mengalami kenaikan sebesar 13,6% dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 2,2%. Pada tahun 2018-2019, ekspor mengalami penurunan sebesar 0,08% dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 3%. Sedangkan pada tahun 2019-2020 ekspor mengalami kenaikan 700% (tujuh kali lipat) dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 73,8%. Dapat disimpulkan bahwa, naik turunnya ekspor tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ende. hal tersebut dapat diasumsikan rata-rata ekspor yang terjadi di Kabupaten Ende yakni komoditi atau bahan mentah bukan mengekspor produk jadi dan siap pakai. Asumsi ini berbanding terbalik dengan pernyataan dari Primandari, 2017; Hodijah & Angelina, 2021 yang menyatakan bahwa ekspor akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan ekonomi negara, karena kegiatan tersebut merupakan usaha pengeluaran produk suatu negara berupa barang-barang untuk negara lain (Primandari, 2017; Hodijah & Angelina, 2021).

Data selanjutnya adalah data impor yang terdapat pada kabupaten Ende, yang dihitung dari tahun 2016 hingga sampai tahun 2020. Pada tahun 2016-2017, nilai impor mengalami kenaikan sebesar 9,5% dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,08% hal ini berarti nilai impor tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017-2018, nilai impor mengalami kenaikan sebesar 14,9% dan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 2,2%. Hal ini membuktikan bahwa pada rentangan tahun tersebut, nilai impor tidak memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2018-2019 nilai impor mengalami kenaikan sebesar 4,4% dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 3% yang berarti bahwa tahun tersebut nilai impor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi akan tetapi pengaruhnya kecil dan pada tahun 2019-2020, nilai impor mengalami penurunan sebesar 16,8% dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 73,8%. Ini berarti bahwa nilai impor tidak memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara nilai impor dengan pertumbuhan ekonomi, Asumsi ini selaras dengan pernyataan Benny;

Pridayanti; Astuti & Ayuningtyas. Jika impor mengalami kenaikan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan dan sebaliknya (Benny, 2013; Pridayanti, 2014; Astuti & Ayuningtyas, 2018).

Data terakhir merupakan data tentang wisatawan asing yang berada di kabupaten Ende. Tahun 2016-2017, kunjungan wisatawan asing mengalami kenaikan sebesar 22,7% sedangkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 0,08%. Pada tahun 2017-2018, faktor wisatawan asing kembali lagi mengalami kenaikan sebesar 11,6%, pertumbuhan ekonominya turun sebesar 2,2%. Selanjutnya, pada tahun 2018-2019, sektor kunjungan wisatawan asing mengalami penurunan yakni sebesar 22,8% dan pertumbuhan ekonominya mengalami kenaikan sebesar 3%. Dari data tersebut berarti bahwa faktor kunjungan wisatawan asing tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende. Pada tahun 2019-2020, faktor kunjungan wisatawan asing kembali mengalami penurunan sebesar 89,6% dan pertumbuhan ekonomi juga mengalami penurunan sebesar 73,8%. Dari data pada tahun 2019-2020 ini berarti bahwa faktor pariwisata mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil tahun 2016-2019 yang diperoleh tersebut sangat berbanding terbalik dengan hasil penelitian lain yang menyatakan bahwa sektor pariwisata sangat berperan penting sebagai katalisator pengembangan (*agent of development*) pada sebuah wilayah sekaligus mempercepat proses pembangunan (Nizar, 2011; Rama, 2019; Mumu, Rostinsulu & Engka, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan, adapun yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini, adalah baik secara simultan maupun sumbangan masing-masing variabel inflasi, ekspor impor dan wisatawan asing belum secara signifikansi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende. Pemerintah Kabupaten Ende perlu memfokuskan pembangunan dan peningkatan pada sektor pariwisata dan ekspor produk jadi sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ende.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, H. (2017). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 5(3).
- Astuti, I. P., & Ayuningtyas, F. J. (2018). Pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 1-10.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ende Menurut Pengeluaran*, 2016-2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende, *Indikator Ekonomi Kabupaten Ende*, 2016-2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ende, *Statistik Daerah Kabupaten Ende*, 2016-2020.
- Benny, J. (2013). Ekspor dan impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).

- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 10(01), 53-62.
- Kamal, M., & Thamrin, H. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 521-531.
- Mumu, N. E., Rotinsulu, T. O., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Utara. *JURNAL PEMBANGUNAN EKONOMI DAN KEUANGAN DAERAH*, 21(2), 1-16.
- Ningsih, D., & Andiny, P. (2018). Analisis pengaruh inflasi dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Indonesia. *Jurnal samudra ekonomika*, 2(1), 53-61.
- Nizar, M. A. (2011). Pengaruh pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
- Pradini, A. A., & Rahardjo, S. T. (2017). *Mekanisme Pemotongan Dan Pelaporan Pajak Penghasilan Pasal 21 Pada Anggota Komisi Pemilihan Umum Provinsi Jawa Tengah* (Doctoral dissertation, Sekolah Vokasi).
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Primandari, N. R. (2017). Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode Tahun 2000-2015. *KOLEGIAL*, 5(2), 183-194.
- Rama Alvina, V. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Rawe, A. S., Kala, G. S. M., & Mbabho, F. (2021). Peningkatan Kunjungan Pariwisata dan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Ende melalui Olahraga Bersepeda Tour De Flores. *Gelanggan Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 4(2), 115-125.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17-28.
- Setyani, O. (2017). *Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri" Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN).